



Penerapan Metode Dakwah Da'i Nagari Di Nagari Batahan Pasaman Barat

¹ Arina Fransiska, Cahya Mustika ² Arifah Yenni Gustia³

UIN Imam Bonjol Padang

¹Email : arinafransiska@uinib.ac.id

²Email : cahyamustikaningsih99@gmail.com

³Email : Arifahyennigustia@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is Da'i Nagari Batahan which consists of various ethnic groups, namely: Javanese, Mandailing, Minang and Malay in their preaching, they pay less attention to and distinguish the ethnic Mad'u and the themes conveyed should be varied to make it interesting. The purpose of this study was to determine the da'i method of da'i Nagari in Nagari Batahan. This research is a field research (Field Research) using a qualitative descriptive method. The data sources in this study were da'i and mad'u in Nagari Batahan and documents obtained from Wali Nagari. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are collecting data, selecting data, presenting data, analyzing data and drawing conclusions and then presenting data. The results of this study are the da'i da'i method in Nagari Batahan, namely the bil-hikmah method, mau'izah hasanah and mujdah, the da'i adapts da'wah according to the conditions and situations of the community in terms of age, customs, culture and education and provides advice in language easy to understand, gentle, loving and firm. These three methods are carried out together and nothing is prioritized, it's just that in the use of these three methods the mujlah method is less applied in the da'wah process in Nagari Batahan.

Keyword : Metode Dakwah, Da'i Nagari, Mad'u

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah Da'i Nagari Batahan yang terdiri dari berbagai suku yakni: suku Jawa, Mandailing, Minang dan Melayu dalam dakwahnya kurang memperhatikan dan membedakan etnik mad'u serta tema- tema yang disampaikan seharusnya bermacam-macam agar menarik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode dakwah da'i Nagari di Nagari Batahan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini da'i dan mad'u di Nagari Batahan dan dokumen-dokumen yang diperoleh dari Wali Nagari. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mengumpulkan data, menyeleksi data, penyajian data, analisis data dan menarik kesimpulan lalu menyajikan data. Hasil dari penelitian ini adalah metode dakwah da'i di Nagari Batahan yaitu metode *bil- hikmah*, *mau'izah hasanah* dan *mujadalah*, da'i menyesuaikan dakwah sesuai kondisi dan situasi masyarakat dari segi umur, adat, budaya serta pendidikan dan memberikan nasehat dengan bahasa yang mudah dipahami, lemah lembut, penuh kasih sayang serta tegas. Ketiga metode ini dilakukan secara bersama dan tidak ada yang di prioritaskan hanya saja dalam penggunaan ketiga metode ini metode *mujadalah* kurang pengaplikasiannya dalam proses dakwah di Nagari Batahan.

Kata Kunci : Metode Dakwah, Da'i Nagari, Mad'u

PENDAHULUAN

Da'i atau muballigh berdakwah secara individu melalui lisan, tulisan dan perbuatan. Dakwah dilakukan melalui organisasi atau lembaga. Effendi (2013) menjelaskan bahwa didalam aktivitas dakwah materi dan metode dakwah sangat diperlukan dan diperhatikan agar pesan dakwah sampai pada penerima, sehingga dakwah mencapai keberhasilan seperti mampu merubah sikap kejiwaan seseorang. Hal tersebut tidak terlepas dari proses pelaksanaan fungsi manajemen dengan memaksimalkan sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan organisasi agar tetap eksis. Agar dakwah tidak dilakukan asal-asalan maka dibutuhkan perencanaan yang matang, baik tentang materi maupun tentang pelaksanaan serta metodenya. Terencana dan terprogramnya dakwah akan mendapatkan hasil yang optimal (Musholi, 2017).

Diantara sifat da'i yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an adalah perintah agar da'i istiqamah, tidak menuruti hawa nafsu, menjelaskan ketegarannya dalam iman, berbuat adil dan berusaha berdakwah sampai pada non-Muslim serta bertawakal dalam dakwah dari meyakini kebenaran dakwah yang disampaikan. Berdasarkan sifat-sifat da'i yang telah disebutkan jelas bahwa da'i merupakan contoh teladan bagi masyarakat yang menjadi objek dakwah karena menjadi panutan maka figur seorang da'i adalah figur yang dapat dicontoh dalam berbagai aspek kehidupan umat muslim (Amin, 2013).

Selain da'i, dan mad'u, pesan dakwah juga berperan penting dalam proses dakwah, unsur tersebut tidak bisa dipisahkan karena saling berhubungan satu sama lain, jika salah satu unsur tersebut tidak ada maka aktifitas dakwah tidak akan terjadi (An-Nabiry, 2008). Pesan dakwah Islam yang harus disampaikan da'i meliputi seluruh ajaran

agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Da'i juga harus memperhatikan cara berdakwah untuk mencapai suatu tujuan sesuai pesan dakwah yang di sampaikan secara efektif dan efisien, Dalam upaya memberikan solusi dari segala permasalahan hidup serta segala aspek kehidupan (Zainap, 2009).

Visi Pemerintahan Nagari Di Kenagarian Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat adalah "Nagari Batahan Sejahtera dan Mandiri". Dalam misi yang ditetapkan oleh Nagari Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, salah satu yang menjadi dasar terbentuknya program da'i Nagari ini adalah meningkatkan nilai-nilai religius yang sangat berhubungan dengan tujuan dibentuknya program da'i Nagari tersebut.

Table 1.1

Da'i Nagari di Pemerintahan Nagari Batahan kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Marlis Mtdg	Da'i Nagari Batahan	Rao-Rao
2	H. Martaon Lubis	Da'i Nagari Batahan	Muara Mais
3	Bobi Gusminto	Da'i Nagari Batahan Barat	Pasir Panjang
4	Ikhwan	Da'i Nagari Batahan Tengah	Air Talang
5	Marhoni	Da'i Nagari Batahan Utara	Sawah Mudik
6	Alek saputra	Da'i Nagari Batahan Selatan	Siduampan

Sumber : Surat Keputusan Bupati Pasaman Barat Tahun 2020

Setiap da'i berkewajiban menyampaikan dakwah atau tugasnya searah dengan apa yang sudah ditetapkan pemerintah. Adapun tugas-tugas da'i yang ditetapkan oleh Nagari Batahan sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan
2. Melaksanakan pembinaan TPA/TPSA/TPSQ/MDA
3. Melakukan program pandai baca tulis Al-Qur'an bagi calon siswa/siswi
4. Melaksanakan tugas dakwah Islam
5. Melaksanakan pendataan rumah ibadah, TPA, TPSA dan MDA
6. Membuat laporan bulanan

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah tugas da'i terkait dengan melaksanakan tugas dakwah islam. Da'i Nagari adalah para juru penerang penyampaian pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagaman yang baik. Da'i Nagari merupakan ujung tombak dalam membimbing umat Islam memahami nilai-nilai agama untuk mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir dan bathin, sehingga terwujudnya masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai agamanya secara memadai sebagai tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain (Yudistira, 2020). Berdasarkan hasil observasi awal penulis diketahui bahwa da'i Nagari Batahan dalam penyampaian materi dan penggunaan metode dakwah belum sesuai dengan latar belakang pendengar (mad'u). Sementara dakwah apabila tidak menggunakan metode yang tepat maka mad'u akan mudah untuk menolaknya, karena dakwah dengan menggunakan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap pemahaman mad'u (Ilaihi, 2006).

Metode dakwah adalah suatu ilmu dalam menggerakkan dakwah agar terhalang dari berbagai halangan yang merintang dalam proses pencapaian tujuan dakwah (Ilaihi, 2008). Hal ini dapat dihubungkan dengan salah satu tujuan dakwah yang dapat di pahami dalam upaya untuk memberikan solusi dari ajaran islam terhadap segala permasalahan hidup serta segala aspek

kehidupan yang beraneka ragam (Zainap, 2009).

Dakwah Islam tidaklah berprinsip dan berwujud kaku, akan tetapi lebih fleksibel. Da'i sebagai subjek dakwah sangat berpengaruh dalam menentukan cara supaya aktivitas dakwahnya berhasil. Didalam penyampaian pesan dakwah tidak dianjurkan dengan satu metode saja agar cepat berhasil, akan tetapi bisa menggunakan berbagai metode sesuai dengan kondisi dan situasi mad'u. Dengan mengetahui pedoman dasar seorang penjurur dakwah akan memperhatikan faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan dan penggunaan suatu metode dengan benar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode yang baik antara lain:

- a. Tujuan dan fungsinya
- b. Sasaran dakwah, baik masyarakat maupun individu dari berbagai aspek baik politik, tingkat usia, pendidikan, kebudayaan dan lainnya.
- c. Kondisi dan situasi yang beragam dengan keadaan.
- d. Media dan fasilitas yang tersedia dengan berbagai macam kualitas dan kuantitasnya.
- e. Kepribadian dan kemampuan da'i atau muballigh.

Secara umum berdasarkan Al-Qur'an surat An-Nahl 125 diperoleh metode dakwah yang akurat yaitu bil-hikmah, mau'izah hasanah dan mujadalah.

- a. Bil - Hikmah
Prinsip metode ini diajukan kepada mad'u yang memiliki pengetahuan yang khawas, cendikiawan, atau ilmuan dalam mengajak manusia kejalan Allah dengan perkataan yang lemah lembut, memberikan semangat, sabar, ramah dan lapang dada dengan ketentuan tidak melebihi ukurannya. Penerapan metode ini bermakna bahwa da'i memiliki

pengetahuan yang mendalam tentang agama dan masyarakat. metode ini akan terwujud dengan memperhatikan tiga faktor yaitu kadaan dan situasi mad'u, kadar dan ukuran materi dakwah yang disampaikan agar mad'u tidak ada yang keberatan dengan materi tersebut dan dalam metode penyampaian dakwah yang digunakan bervariasi sesuai dengan kondisi saat ini (Fatah, 2003).

b. Mau'izhah Hasanah

Mau'izhah al-hasanah merupakan segala ucapan baik berupa nasihat yang baik yang mempunyai manfaat dan sesuatu yang mengarahkan kepada hal kebaikan dan selalu di iringi dengan sebuah keteladanan pada diri seorang penjurur dakwah. Di dalam penyesuaian dan pengarahannya dakwah seorang da'i harus mampu menyesuaikan antara fikiran dan pengalaman masyarakatnya supaya tujuan dari dakwah itu sendiri tercapai dengan baik (Yakub, 1997). Prinsip dari metode Mau'izhah Hasanah ini terdapat dalam Al-Qur'an sebagai ajakan yang benar secara baik, penuh kasih sayang dan menyentuh hati mad'u sesuai dengan nasihat-nasihat agama Allah SWT. Hal yang perlu diperhatikan da'i dalam menyampaikan dakwahnya dengan metode ini adalah: memberikan nasihat, melakukan Tafsir Wa Tanzir, memberikan wasiat, dan menceritakan kisah

c. Mujadalah

Mujadalah ialah suatu cara yang digunakan dalam berdakwah untuk orang-orang yang memiliki taraf berfikirnya cukup maju dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal agama dari para utusan

sebelumnya. Sesuai dengan Al-Qur'an yang telah memberikan perhatian secara khusus kepada ahli kitab dengan ketentuan melarang berdebat kecuali dengan cara yang baik (Yakub, 1997). Hal ini Sesuai dengan Firman Allah dalam Alquran surat Al-Ankabut ayat 46. Dari ayat tersebut dapat di pahami bahwa orang Islam terutama da'i dituntut agar berdebat dengan cara yang baik, sopan santun serta berlemah lembut dalam menyampaikan dakwahnya kecuali apabila mereka telah memperlihatkan suatu kesombongan atas dirinya, merasa angkuh dan telah melampaui batas kewajaran. Orang yang zalim ialah orang yang senantiasa membantah serta membangkang dan selalu menyatakan permusuhan walaupun telah diberikan kepadanya suatu keterangan dan penjelasan dengan cara yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu metode penelitian sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menghimpun dan mengumpulkan data-data dari informan yang diperoleh secara langsung di lapangan (Nawawi, 1997). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman secara luas dan mendalam terhadap suatu masalah secara detail pada suatu permasalahan yang sedang diteliti tersebut (Sungadi, 2010).

Sumber data penelitian:

1. Sumber data primer yang diperoleh melalui kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Yang menjadi subjek penelitian ini ialah wawancara langsung pada Wali

Nagari, Perangkat Nagari dan Da'i Nagari serta Tokoh Masyarakat.

2. Sumber Data Sekunder berupa dokumen yang diperoleh dari Wali Nagari dan Perangkat Nagari Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Teknik pengumpulan data :

- a. Observasi
Observasi dilakukan langsung dengan tujuan untuk mengumpulkan data dengan melihat serta melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan dakwah di Nagari Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Yaitu dengan mengamati bagaimana metode penyampaian dakwahnya.
- b. Wawancara
Wawancara yang penulis lakukan disini yaitu dengan cara wawancara langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan antara lain yaitu Wali Nagari Batahan, Sekretaris Nagari, Bendahara dan Kaur Kesra Nagari Batahan serta Da'i Nagari dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan data-data berkaitan dengan materi dan metode dakwah.
- c. Studi Dokumentasi
Dokumentasi yang digunakan diantaranya Surat Keputusan, program kerja da'i Nagari yang penulis peroleh secara langsung dari Kaur Kesra Nagari serta dokumentasi dakwah islamiah oleh da'I Nagari Batahan.

Teknik analisis data yang digunakan :

1. Reduksi data
Merangkum atau memilih data-data yang pokok agar data tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti

melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2009).

2. Analisis data
Suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Suryanto, 2008).
3. Penyajian data
Penyajian data dilakukan setelah diadakannya proses reduksi data proses penyajian data ini adalah mengelompokkan data yang diperoleh menurut pokok permasalahannya dan dibuat dalam bentuk kerangka sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola hubungan antara satu data dengan data yang lainnya.
4. Penarikan kesimpulan
Kesimpulan dibuat perlu dengan cara mempertanyakan kembali, melihat dan menjadikan catatan lapangan agar mendapatkan pemahaman yang lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari salah seorang da'i Nagari Batahan diketahui bahwa berdakwah harus disesuaikan dengan tempat dan keadaan, misal dengan anak-anak, dengan orang tua tentu akan berbeda, hal itu agar dakwah mudah dipahami oleh jama'ah. Pengamatan yang penulis lakukan mendapatkan metode yang paling sering digunakan para Da'i Nagari Batahan adalah metode Mau'izah Hasanah. Harisman salah seorang Da'i Nagari menyampaikan bahwa ketika dihadapkan dengan mad'u yang mu'alaf ia lebih memilih menyampaikan materi sesuai dengan pemahaman mad'unya yaitu menyampaikan secara bertahap mulai dari cara berwudu', sholat yang benar dan berpuasa, dengan demikian ia memilih berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi jama'ahnya dan menjadikan kemampuan

daya tangkap jama'ahnya sebagai pertimbangan. Pada pertemuan lainnya Da'i Nagari Harisman menyampaikan materi dakwahnya sesuai dengan momen atau kondisi yang sedang dialami oleh mad'unya dimana saat itu adalah hari ke 27 Ramadan bertepatan pada malam Lailatulqodar. Jama'ah yang terdiri dari ibu-ibu, bapak-bapak, remaja pun terlihat antusias mendengarkan dan mengikuti apa yang disampaikan Harisman secara singkat, padat dan jelas. Senada dengan Septi salah satu jama'ah yang hadir saat itu

"Ana paten ceramah apak i, mudah domana iba mamahami naa martamba kaji niba jadina", ceramahnya bagus, mudah dipahami materinya juga menambah pengetahuan dan wawasan.

Marhoni da'i dari Jorong Sawah Mudik mengatakan hal yang tidak jauh beda dengan Harisman, bahwa Untuk mengenali siapa saja jama'ah saya, saya menyesuaikan materi dengan jama'ah, karena adanya perbedaan pemikiran, budaya dan sosial, hal tersebut tentunya harus di sesuaikan agar nanti apa yang di sampaikan mudah dipahami jama'ah. Pendapat dari Marhoni dibenarkan oleh Sekretaris Nagari Totop yang mengatakan "Nagari Batahan ini terdiri dari suku mandailing, campuran melayu, jawa dan minang sehingga dari perbedaan suku tersebut akan ada perbedaan pemikiran. Alek Saputra da'i Nagari Jorong Siduampan juga mengatakan pendapat yang tidak jauh berbeda dengan Harisman dan Marhoni bahwa pada prinsipnya dalam menyampaikan dakwah juga harus memperhatikan jama'ah yang hadir, latar belakangnya baik kondisi pemikirannya, sosial dan budaya agar memudahkan dakwah sampai pada mad'u.

Bentuk metode selanjutnya yaitu bil-hikmah dengan bentuk menyampaikan kisah-kisah atau cerita tentang Nabi, Rasul dan para Sahabat atau cerita lainnya yang berada dalam Al-Qur'an dan Hadist juga digunakan oleh da'i-da'i

Nagari untuk metode penyampaian dakwahnya, Marhoni da'i Nagari Batahan Jorong Sawah Mudik mengatakan adanya metode bil-hikmah dalam bentuk kisah, mad'u menjadi fokus, tertarik dan terhibur dengan apa yang disampaikan, sehingga mereka mengikuti proses dakwah sampai selesai. Dan ketika mad'u kurang memahami dengan apa yang telah disampaikan maka mad'u langsung dapat melihat rujukan kisah tersebut dalam Al-Qur'an dan Sunah yang telah disampaikan ketika berdakwah. Selain itu Harisman juga mengatakan bahwa metode bil-hikmah dalam bentuk kisah membuat jama'ah tertarik dengan apa yang di sampaikan dan dengan adanya dalil sebagai penguat kisah membuat jama'ah yakin dengan apa yang disampaikan dan tidak menganggap cerita kosong.

Metode lain yang digunakan da'i Nagari Batahan namun tidak sesering penggunaan metode dakwah bil-hikmah dan mau'izah hasanah yaitu metode mujadalah. An-Nabiry mengatakan metode mujadalah ialah cara dakwah yang digunakan untuk mengajak kepada kebaikan dengan cara berdiskusi atau berdebat, perdebatan ini secara umum ditujukan untuk orang-orang yang mempunyai pemikiran yang sudah maju dan kritis seperti ahlul kitab yang memiliki bekal agama dari para utusan Allah SWT sebelumnya. Harisman mengatakan respon untuk mujadalah ini sangat bagus, namun serasa kurang hidup metode mujadalah ini namanya juga berdialog, biasanya suasana akan lebih hidup jika mad'u lebih tinggi pendidikannya, kalau didaerah ini kurang cocok digunakan. Berbeda pendapat dari Harisman, Marhoni selaku da'i Nagari Jorong Sawah Mudik mengatakan Saya memilih tanya jawab yang sederhana dan bukan berdebat dan biasanya saya lakukan setelah ceramah selesai, karena waktunya terbatas. Marlis mengatakan penggunaan metode mujadalah ini sedikit sulit, karena terkadang jama'ah yang bertanya sudah mengetahui tentang apa yang ia

pertanyakan, sebagian mereka hanya menguji kemampuan da'i saja dan sebagiannya hanya mendengarkan dan diam pertanda mereka paham atau sebaliknya.

Metode mujadalah digunakan sebagai salah satu cara penyampaian dakwah di Nagari Batahan, hanya saja kurang efektif digunakan karena masyarakat memilih diam dan tidak terjadi tanya jawab antara juru dakwah dengan mad'unya. Metode mujadalah yang diterapkan da'i nagari batahan tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh An-Nabiry bahwa metode mujadalah ialah cara dakwah yang digunakan untuk mengajak kepada kebaikan dengan cara berdiskusi atau berdebat. Sementara itu masyarakat Nagari Batahan memilih diam dan tidak terjadi tanya jawab antara juru dakwah dengan mad'unya.

Metode yang diterapkan da'i dalam pengembangan dakwahnya di Nagari Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yaitu metode bil-hikmah, mau'izah hasanah dan mujadalah, ketiga cara ini digunakan da'i kepada masyarakat multietnik dan dalam pelaksanaan metode tersebut mempunyai perbedaan. Perbedaan pelaksanaan metode tersebut tidak lain akibat objek dakwahnya dalam berdakwah harus disesuaikan dengan penggunaan metode yang tepat agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh jama'ah, hal demikianlah yang membuat salah satu dari ketiga metode tersebut menjadi kurang efektif jika digunakan di Nagari Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Berbagai informasi yang penulis kumpulkan dari beberapa da'i baik dalam wawancara maupun observasi, memperlihatkan adanya kecenderungan yang sangat mengarah pada metode bil-hikmah dan mau'izah hasanah, sementara itu metode mujadalah tetap digunakan namun tidak terlalu sering digunakan da'i Nagari dalam berdakwah. Metode bil-hikmah ini digunakan da'i sesuai dengan

kondisi dan situasi masyarakatnya baik dari segi umur, adat dan budayanya serta pendidikannya dan hal lainnya agar dakwah berkesan tidak memaksa pemahaman yang tidak sampai pada mad'u serta tetap berada pada tolak ukur yang memperhatikan pemahaman masyarakat terhadap materi dakwah yang disampaikan, agar lebih mudah dipahami sesuai dengan daya tangkapnya dan kecerdasan yang beragam. Pada metode mau'izah hasanah, da'i menggunakan metode ini untuk memberikan nasehat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti, menggunakan pengungkapan yang lemah lembut, penuh kasih sayang serta tegas agar yang disampaikan dengan hati dapat diterima oleh hati pula. Penggunaan metode mau'izah hasanah ini tidak hanya dalam memberikan nasehat dengan bahasa yang mudah dipahami dan mudah dimengerti saja namun juga dalam bentuk kabar gembira dan kabar petakut agar nantinya mad'u termotivasi untuk melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan Allah secara bertahap.

Pendekatan metode mau'izah hasanah ini sangat tepat digunakan pada masyarakat Nagari Batahan karena dalam berdakwah da'i harus memperhatikan kondisi masyarakat yang di dakwahnya, apabila da'i sudah mengetahui maka da'i dapat memilih metode mau'izah hasanah secara tepat misalnya qaulan kharimah, qaulan maysura, bahasa yang digunakan untuk orang tua yaitu bahasa lemah lembut dan mulia sebagai tanda rasa hormat yang muda terhadap yang lebih tua. Bahasa yang relevan ialah bahasa yang mudah di pahami dan di mengerti sehingga da'i yang berdakwah di Nagari Batahan lebih memilih bahasa Indonesia agar tidak menimbulkan keraguan pada masyarakatnya. Meskipun dengan menggunakan bahasa daerah dalam berdakwah da'i juga dimengert oleh sebagian besar masyarakat Nagari Batahan, tetapi da'i ingin netral agar

dakwahnya mudah di pahami oleh seluruh masyarakat Nagari Batahan.

Penggunaan metode mujadalah kurang tepat digunakan pada masyarakat Nagari Batahan karena masyarakatnya terdiri dari masyarakat yang hanya menerima dan mendengarkan dan tidak pernah membantah apa yang disampaikan da'i sehingga suasana debat tidak menjadi hidup. Jika metode yang digunakan kurang tepat maka dakwah kurang berhasil (Said 2015). Kurangnya keberhasilan dakwah dapat dilihat dari sedikitnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti ceramah agama di masjid. Dari sedikit jamaah yang menghadiri ceramah agama, itupun berasal dari kalangan ibu-ibu dan bapak-bapak yang sudah tua, dan sedikit yang berasal dari kalangan dewasa dan remaja.

KESIMPULAN

Metode dakwah da'i nagari yang diterapkan dalam pengembangan dakwah di Nagari Batahan yaitu metode bil-hikmah, mau'izah hasanah dan mujadalah, da'i menyesuaikan dakwah sesuai kondisi dan situasi masyarakat dari segi umur, adat, budaya serta pendidikan dan memberikan nasehat dengan bahasa yang mudah dipahami, lemah lembut, penuh kasih sayang serta tegas. Ketiga metode ini dilakukan secara bersama dan tidak ada yang di prioritaskan. Hanya saja dalam penggunaan ketiga metode ini metode mujadalah kurang penerapannya dalam proses dakwah di Nagari Batahan karena masyarakat kurang tertarik dengan metode mujadalah, kurangnya respon masyarakat ketika da'i mengajak masyarakat untuk merespon mengenai materi yang da'i sampaikan dengan metode mujadalah.

Saran

Da'i Nagari Batahan dapat mempertahankan penerapan metode dakwah yang mendapat respon yang

cukup baik dari masyarakat nagari Batahan, yaitu metode Bil Hikmah dan metode Mau'izah Hasanah. Da'i nagari diharapkan menemukan dan menggunakan cara lain dalam penyampaian pesan dakwah kepada masyarakat supaya masyarakat lebih tertarik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Selain itu penerapan metode dakwah juga bisa menggunakan gabungan dari beberapa metode untuk menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi aktif sehingga tujuan dakwah dari da'i nagari Batahan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Cv Dipenogoro, 2010
Ali Aziz Moh., *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016
Alimuddin, Nurwahidah. *Konsep Dakwah Dalam Islam Dosen Jurusan Dakwah STAIN Datokaramah Palu*. Jurnal Hunafa Vol.4 No. 1, Maret 2007
Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Surat An-Nahl:125*, Jakarta: Pustaka Alfatih, 2019
Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
An-Nabiry, Fathul Bahri. *Meniti Jalan Dakwah*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008
Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002
Baroroh, Umul. *Metode Dan Materi Dakwah Untuk Wanita Bermasalah*, Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.38, No. 2, Juli-Desember 2018 ISSN 169-8054, 267
Efendi, Andri. *Profesionalisasi Da'i Di Era Globalisasi Dosen Pasca Sarjana STAIN Kudus*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2013
Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

- Hasanah M. Tholhah, *Islam dalam perspektif sosial Kultural*, Penerbit Lantabora press, Ke-2, Th. 2000
- Hefni, Harjani dan Wahyu Ilahi. *Pengantar sejarah dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Ilaihi, Wahyu dan Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Putra Grafika, 2006
- Imam Al Qurtubi, *Tafsir Al Qurtubi*, Penerjemahan Budi Rosyadi dan Fathurrahman Nashiulhaq, Judul Asli “*Al Jami’Li Ahkaan Al-Qur’an*”, Jakarta: Pustaka Azzam, Cet. 1, 2008
- Meleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah Vol 7*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Muhiddin Asep, *Dakwah dalam perspektif Alquran: studi Kritis atas visi, misi, dan wawasan*, Bandung: pustaka Setia, 2002
- Musholi, *Pengembangan Masyarakat Dan Manajemen Dakwah Dosen IAIN Al-Ibrahimi Situbondo*, Jurnal Studi Islam Volume 9, Nomor 2, September 2017
- Nawawi. *Penelitian Terapan*. Jakarta: Gajah Mada University Press, 1996
- Rohadi, Abdul Fatah. *Manajemen Dakwah di Era Global*, Jakarta: CV, Fauzan Inti kreasi, 2003
- Said, Nurhidayat Muh. *Metode Dakwah (Studi Al-Qur’an Surat An-Nahl Ayat 125*, UIN Alaudin Makassar, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 16, No. 1. Juni 2015:78-89
- Shaleh, Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sungadi, dan Sofiah Etta Mamang, *metodologi penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010
- Suparta, Munzier, dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Groub, 2003
- Suyanto, Bagong, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana, 2008
- Yakub, Ali Mustofa. *Sejarah Dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997
- Fernando, Yudistira dkk. *Kinerja Da’i Nagari Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama Masyarakat Islam Dikabupaten Pasaman Barat*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 13, No. 2 desember 2020
- Zainab, Siti. *Harmonisasi Dakwah dan Komunikasi*, Banjarmasin: Antasari Press, 2009